

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN & PEMBAHASAN**

Penyusunan hasil penelitian merupakan tahap yang paling penting dalam sebuah proses penelitian, sehingga laporan penelitian merupakan tahap akhir yang harus dilakukan oleh peneliti. Melalui laporan penelitian ini, fokus penelitian yang diajukan peneliti pada bab I akan terjawab, sekaligus melalui laporan ini peneliti berusaha memaparkan hasil penelitian tersebut pada pihak lain. Inilah kemudian pihak lain termasuk Lembaga/instansi maupun pembaca secara umum dapat mengetahui fenomena yang telah berlangsung pada saat penelitian sesuai dengan mekanisme yang ada.

Bab ini akan menjelaskan paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan yang diperoleh dari lapangan penelitian, baik berupa hasil pengamatan, wawancara maupun dokumentasi yang merupakan representasi dari rumusan-rumusan fokus penelitian yang telah ada.

#### **A. Paparan Data**

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai hasil temuan yang ada dilapangan, yakni semua hal yang terkait dengan Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan, baik dari hasil wawancara, dokumentasi maupun observasi. Pembahasan penelitian dilakukan secara deskriptif dengan harapan mampu mengakomodasi seluruh hasil wawancara, hasil dokumentasi dan hasil observasi. Deskripsi ini tidak dimaksudkan memberi

solusi terhadap masalah, tetapi hanya sebatas memberikan gambaran apa yang telah terjadi dilapangan.

## 1. Deskripsi Data Penelitian

### a) Sejarah Baanar Pamekasan

Sejarah Baanar Kabupaten Pamekasan memang secara pasti belum ada yang tertulis. Namun menurut salah satu sumber dari mantan Wakil Kepala I Baanar Kabupaten Pamekasan, Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd mengungkapkan, hal paling mendasar yang menjadi latar belakang dibentuknya Baanar itu adalah sesuai intruksi dari Pengurus Besar GP Anzor, setelah di deklarasikannya Baanar sebagai bagian dari badan semi otonom dari GP Anzor itu sendiri pada Konferensi Besar XX GP Anzor Tahun 2016, tanggal 27 Sya'ban 1437 H/ 3 Juni 2016.<sup>1</sup>

Oleh sebab itu sebagai bentuk komitmen bersama dalam memerangi narkoba Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda Anzor Kabupaten Pamekasan, pada bulan Juli 2016 membentuk Badan Anzor Anti Narkoba (BAANAR) di Kabupaten Pamekasan, mengingat maraknya peredaran dan penyalahgunaan serta korban dari bahaya narkoba sangat memprihatinkan.<sup>2</sup>

Beredar informasi maraknya peredaran dan penyalahgunaan narkoba terus bergulir hampir tidak bisa dibendung. Ini terbukti dengan

---

<sup>1</sup> Moh. Zayyadi, Wakil Kepala Badan Anzor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (19 Maret 2020).

<sup>2</sup> Ibid.

banyaknya kasus-kasus yang terjadi di kota dan pelosok desa di Kabupaten Pamekasan. Jika tidak ada gerakan perlawanan dari masyarakat, ormas dan pemerintah maka akan dikhawatirkan 10 tahun kedepan akan terjadi *lost generation* di kabupaten Pamekasan.

Karena itu kemudian bertepatan pada tanggal 26 Agustus 2016, Badan Ansor Anti Narkoba melalui Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Pamekasan resmi mendeklarasikan diri sebagai "Pasukan Jihad Melawan Narkoba" dan berkomitmen upaya Pamekasan bebas Narkoba.<sup>3</sup>

b) Profil Baanar Pamekasan

Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) merupakan Badan Otonom dari Gerakan Pemuda (GP) Ansor yang dibentuk dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba.<sup>4</sup> Terlebih di era yang serba dengan perkembangan teknologi ini, membuat organisasi besar termasuk GP Ansor untuk tanggap terhadap kondisi sosial yang ada. Hal tersebut tidak lain untuk membentengi masyarakat khususnya pemuda dari penyimpangan-penyimpangan yang merugikan semua pihak.

Dalam Peraturan Organisasi yang ada, Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan adalah lembaga semi otonom yang berada dibawah naungan dan sekaligus dibentuk oleh Pengurus Cabang Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Pamekasan. Hal tersebut upaya

---

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> <https://ansor.id/banom-lembaga>, Badan Ansor Anti Narkoba, diakses pada tanggal 10 Maret 2020, Pukul 19.00 WIB.

merevitalisasi ajaran dan tradisi Islam *Ahlussunnah Waljamaah* melalui internalisasi nilai dan *sifat Rasul* dalam GP Ansor Pamekasan dan masyarakat (pemuda), khususnya berkaitan dengan penanggulangan peyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan.

❖ Visi & misi Baanar Pamekasan

Visi Banaar adalah “kader bangsa yang tangguh, beriman dan bertaqwa, berkepribadian, dan berakhlak mulia tanpa narkoba”.

Adapun misinya adalah:<sup>5</sup>

- Meningkatkan fungsi dan peranan lembaga serta kualitas sumber daya manusia.
- Membantu meningkatkan penegakan hukum penyalahgunaan narkoba.
- Meningkatkan peranserta masyarakat untuk bersama memerangi, memberantas, mencegah peredaran dan penyalahgunaan narkoba, bersama dengan organisasi kemasyarakatan, lembaga keagamaan, tokoh masyarakat, instansi dan lembaga pemerintahan melakukan upaya penanggulangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba.

❖ Fungsi, tugas dan tanggung jawab <sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> <https://infojempol.com/>, “Peraturan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor tentang Badan Ansor Anti Narkoba”, diakses pada 13 Maret 2020, Pukul 07.30 WIB.

<sup>6</sup> Ibid.

- Fungsi Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) adalah: a) Sebagai upaya mengawal kebijakan pemerintah dalam memerangi bahaya narkoba. b) Sebagai bentuk iktikad peran organisasi kepemudaan yang mengoptimalkan fungsi pembinaan dan pemberdayaan masyarakat terhadap pencegahan penyalahgunaan narkoba.
- Tugas Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) adalah: a) Menumbuhkan kesadaran, kepedulian dan peran serta aktif seluruh komponen bangsa terkait pencegahan dan penyelamatan bangsa atas bahaya narkoba melalui Gerakan Pemuda Ansor. b) Memberikan pemahaman dan sosialisasi tentang dampak bahaya narkoba melalui media sosial, pendidikan dan pelatihan serta pendampingan korban narkoba. c) Melakukan kerja sama dengan lembaga atau badan yang bergerak di bidang yang sama sebagai bentuk penguatan dan sinergitas gerakan nusantara sehat dan bebas narkoba. d) melakukan upaya-upaya dan kerja sama dengan lembaga pendidikan, khususnya pesantren-pesantren terkait pentingnya simpul-simpul kader di setiap daerah dan nusantara. e) Membentuk dan memberdayakan kader-kader GP Ansor melalui Baanar menjadi sentra gerakan dan penyelamatan bangsa terhadap bahaya narkoba. f) Melakukan pendampingan

korban narkoba seperti konseling, psikoterapi atau pengobatan spiritual ala NU/rehabilitasi di lingkungan pesantren NU.

- Tanggung jawab Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) adalah: a) Menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar, mencegah dan memerangi segala bentuk penyalahgunaan narkoba. b) Menjaga, memelihara dan menciptakan masyarakat bebas dari penyalahgunaan narkoba. c) Berkomitmen menjadi garda terdepan gerakan nusantara sehat dan bebas narkoba. d) Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) bertanggung jawab kepada Pimpinan Gerakan Pemuda Ansor di setiap tingkatan.

❖ Struktur pengurus Baanar Pamekasan

**PELINDUNG:**

- KH Taufik Hasyim, M.Pd.I (Ketua PCNU Pamekasan)
- Syafiuddin, S.Sy (Ketua GP Ansor Pamekasan)

**PENASEHAT:**

- Raja'e, S.H.I
- Akhmad Zaini, M.Pd

**PEMBINA:**

- Ismail, S.H, M.Ip
- H. Lutfi, S.H
- Muhammad Subhan, M.A
- Khoirul Umam, S.H
- Sahur Abadi, S.Pd

- Hasan, S.Ag

**PENGURUS HARIAN:**

- **Kepala** : Hairul Anam, M.Pd
- **Wakil Kepala I** : Dr. Zayyadi, M.Pd
- **Wakil Kepala II** : Nurul Ulum
- **Sekretaris** : Abdul Rasid, S.Pd.I
- **Wakil Sekretaris I** : Dr. Taufikurrahman
- **Wakil Sekretaris II** : Fathorrahman, S.Pd.I
- **Bendahara** : Rosi Ada

**DIVISI-DIVISI:**

- **Pencegahan** : Abdul Qadir Jaylani, S.E (Koord)  
: Amirul Mukminin, S.Pd (Angg)  
: Khoyrul Umam Syarif, M.Pd (Ang)
- **Bimbingan & Konseling** : Hofi Sugiarto, M.Pd (Koord)  
: Imamuddin Khomaini, S.E (Angg)  
: Moh. Afandi, M.H.I (Angg)
- **Penanggulangan & Advokasi** : Abd. Warits, S.H.I (Koord)  
: Sulaiman, S.Kom (Angg)  
: Imamuddin, S.Pd (Angg)
- **Penindakan** : Robianto Hadi, S.E (Koord)  
: Moh. Faiq, S.Pd (Angg)
- **Informasi** : Miftahul Arifin, S.Pd.I (Koord)  
: Rifqi, S.Pd (Angg)

: Marzuki (Angg)

**SATGAS PEREMPUAN ANTI NARKOBA:**

- A'isyatul As'adiyah, S.Sy., M.E (Koord)
- Maghfirah, S.Pd (Wakil Koord I)
- Kinnatur Rahmah, S.H.I (Wakil Koord II)
- Fifin Handayani (Angg)
- Hidayatul Mutmainnah, M.Pd (Angg)
- Yastaghfiruuni Roaita Nuuri (Angg)
- Muallifah (Angg)

❖ Hak dan kewajiban pengurus <sup>7</sup>

- Setiap pengurus Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) berhak: a) Mendapatkan pendidikan dan pelatihan terkait bahaya narkoba sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan penguatan mental spiritual. b) Meningkatkan perlindungan dan pembelaan hukum. c) Mendapat penghargaan sesuai dengan prestasi dan pengabdian yang dimilikinya.
- Setiap pengurus Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) wajib: a) Mentaati peraturan organisasi. b) Menjaga dan menjunjung nama baik organisasi. c) Melaksanakan program kerja Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR). d) Melaporkan setiap kegiatan secara periodik kepada pimpinan GP Ansor di setiap tingkatan dalam rapat pengurus harian.

---

<sup>7</sup> Ibid.



Kantor Baanar Kabupaten Pamekasan sendiri bersamaan dengan kantor PC GP Ansor Pamekasan, PCNU Pamekasan, yakni berlokasi di Jl. Raden Abdul Aziz No. 95, Rw. 02, Jungcangcang, Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317, dengan kode plus RFMH+2H Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

## **2. Paparan Data Berdasarkan Fokus Penelitian**

- a) Implementasi kegiatan dan strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan.

Dalam upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah secara persuasif dan mengharapkan timbal balik positif dari objek dakwah perlu sebuah perencanaan dan penyusunan yang ekstra. Hingga kemudian tujuan-tujuan dakwah yang menjadi cita-cita organisasi itu tercapai. Berbagai strategi dakwah yang diimplementasikan tidak sembarang diterapkan begitu saja, akan tetapi melalui cara-cara atau metode yang tepat dan matang

Setelah peneliti melakukan observasi, bahwa penerapan strategi dakwah yang dilakukan Baanar adalah salah satunya menggunakan sosialisasi. Dalam hal ini dakwah yang dilakukan lebih kepada pelajar dan kepada pemuda, serta melalui organisasi kepemudaan lainnya. Sebab memang menurut pihak kepolisian, data yang paling rawan terhadap penyalahgunaan narkoba ini adalah di kalangan pelajar dan pemuda. Hal ini dapat diketahui dari catatan lapangan berikut:

Badan Ansor Anti Narkoba Pamekasan melakukan sosialisasi yang diyakini sebagai strategi yang terbilang efektif untuk mencegah segala kemungkinan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan. Untuk itu dengan kegiatan sosialisai ke berbagai lembaga sekolah, pesantren, hingga instansi pemerintahan, dapat menyadarkan sejak dini kepada generasi-generasi bangsa utamanya pemuda untuk menjauhi obat terlarang itu.<sup>8</sup>

Baanar ini bergerak di bidang pencegahan, karena memang dalam upaya membumikan ajaran dan kesadaran anti narkoba itu tidak mudah dan butuh peran aktif dalam mencegahnya. Jadi prinsip yang ditanamkan oleh pelaku dakwah di Baanar itu, baik dari pengurus maupun anggota, bahwa mencegah jauh lebih baik daripada mengobati. Jikalau nanti dilapangan terdapat masyarakat yang terlanjur terjerumus narkoba, maka sebagaimana koordinasi yang dilakukan dengan pihak berwajib, Baanar akan melaporkan dan menindaklanjuti sesuai prosedur yang ada. Jadi pihak berwajiblah yang kemudian berhak untuk menindak secara hukum.

Selain itu Baanar Pamekasan melakukan pendampingan kepada masyarakat agar terbebas dari narkoba. Mereka yang terlanjur dan kemudian ingin bebas dari barang haram tersebut ataupun sengaja lalu kemudian insaf. Pihaknya siap dan selalu siaga atas kebutuhan

---

<sup>8</sup> Observasi Proses Dakwah Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, (12 Januari 2020).

masyarakat Pamekasan. Hal tersebut dapat diketahui dari catatan lapangan berikut:

Baanar Pamekasan juga menjalin kerjasama dan koordinasi dengan Badan Narkotika Kabupaten dan aktifis-aktifis anti narkoba lainnya. Baanar Pamekasan sendiri sudah mempunyai tempat khusus rehabilitasi dengan maksud untuk mendampingi, yakni melalui anggota yang memang tergabung dengan BNK Pamekasan dan menjalin kerjasama dengan pihak terkait itu.<sup>9</sup>

#### Gambar 4.1



*Foto: Sosialisasi Bahaya Narkoba bersama pihak berwajib*

Kemudian cara lain untuk memaksimalkan strategi dakwah Baanar itu sendiri adalah ia melakukan kerjasama dengan pihak Perpustakaan Daerah Kabupaten Pamekasan. Hal itu dapat diketahui dari catatan lapangan:

Baanar Pamekasan juga telah dilakukan berbagai upaya memperbanyak buku-buku tentang anti narkoba di Perpustakaan

---

<sup>9</sup> Ibid.

Pamekasan. Karena kita tahu bahwa Perpustakaan Daerah Kabupaten Pamekasan adalah sebagai tempat edukasi yang efektif bagi kalangan pemuda. Jadi implementasi strategi nyata yang dilakukan adalah memperbanyak buku-buku itu kemudian diharapkan dapat menumbuhkan semangat anti narkoba itu sendiri.<sup>10</sup>

Sementara dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa, berbagai strategi dakwah yang diterapkan dalam kegiatan ataupun aksi pencegahan Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan sendiri adalah lebih kepada Sosialisasi melalui kerja sama dengan instansi pemerintah Kabupaten Pamekasan, pihak Kepolisian, Koramil, lembaga pendidikan, pondok pesantren, dan berbagai organisasi anti Narkoba. Sebagaimana yang disampaikan Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, Hairul Anam, M.Pd berikut:

“Disini kami melakukan sosialisasi ke berbagai pelosok di Kabupaten Pamekasan. Menjalin koordinasi dengan PAC Ansor di tiap Kecamatan dan bekerjasama upaya menjalin sinergisitas dengan instansi pemerintah Kabupaten Pamekasan, pihak Kepolisian, Koramil, lembaga pendidikan, pondok pesantren, dan berbagai organisasi anti Narkoba lainnya”.<sup>11</sup>

#### **Gambar 4.2**

---

<sup>10</sup> Observasi Proses Dakwah Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, (12 Oktober 2019).

<sup>11</sup> Hairul Anam, Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, Wawancara langsung, (15 Maret 2020).



*Foto: Konsolidasi dengan Pemerintah dan Dinas di Kabupaten Pamekasan*

Selain itu Baanar Pamekasan juga melakukan kegiatan lomba baca puisi tentang narkoba. Jadi pemuda khususnya bisa mengeskprisikan diri, berdakwah melalui seni baca puisi itu sesuai keahlian masing-masing. Dan salah satunya yang juga menjadi program kedepan untuk menggelar outbon anti narkoba. Sebagaimana yang juga disampaikan Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, Hairul Anam, M.Pd berikut:

“Saya rasa cukup baik yang telah kami lakukan, karena memang dalam bidang penindakan sudah bukan ranah kami. Jadi dari sekian kemungkinan yang kami lakukan adalah sebagai bentuk upaya mencegah terjadinya pelanyahgunaan dan peredaran narkoba itu, yakni melalui upaya penyadaran terhadap masyarakat luas, utamanya pemuda dan generasi bangsa lainnya. Bisa dikatakan, Pamekasan ini sudah mulai menginjak zona merah yang kalau dibiarkan maka akan semakin mewabah obat terlarang tersebut. Jadi Kami juga mengadakan lomba baca puisi tentang narkoba, dan ada beberapa program kedepan yang juga digagas untuk memperbaiki strategi dakwah itu sendiri, seperti outbond anti narkoba”.<sup>12</sup>

Berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa fokus Banar Pamekasan dalam melakukan dakwahnya adalah dengan melibatkan banyak pihak. Diantaranya Pemerintah Kabupaten

---

<sup>12</sup> Ibid.

Pamekasan, Badan Narkotika Kabupaten, Kasatresnarkoba Pamekasan dan beberapa pihak berwajib serta organisasi-organisasi anti narkoba lainnya. Karena sesungguhnya Baanar ini hanya bergerak di bidang pencegahan, selebihnya hanya sebagai bentuk koordinasi dan sinergisitas yang dibangun.

Selaras dengan hal tersebut, kegiatan Baanar Pamekasan dilangsungkan dengan koordinasi ataupun komunikasi yang baik oleh kepala Baanar, pengurus dan anggota. Disamping itu pula didukung dengan dibentuknya Satgas Pemberantasan, Pencegahan Penyalaghunaan dan Peredaran Narkoba (P4GN) yang berkerja sama dengan BNK Pamekasan terkait di masing-masing ranting. Sesuai dengan apa yang disampaikan salah satu pengurus Baanar Pamekasan Sulaiman, S.Kom berikut:

“Kami melakukan koordinasi dengan pihak ranting melalui PAC di tiap Kecamatan. Kami bukan hanya sekedar dalam lingkup organisasi Ansor saja, akan tetapi juga bergandengan tangan dengan pihak pemerintah, BNK Pamekasan dan organisasi anti narkoba yang lain. Kami sudah banyak terlibat di berbagai kegiatan dan sosialisasi. Sejumlah puluhan anggota Ansor se-Kabupaten Pamekasan yang juga pernah diikutsertakan dalam pelatihan Satgas Pemberantasan, Pencegahan, Penyalaghunaan, dan Peredaran Narkoba (P4GN)”.<sup>13</sup>

### **Gambar 4.3**

---

<sup>13</sup> Sulaiman, Divisi Penanggulangan & Advokasi Baanar Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2020).



*Foto: Pelatihan Satgas P4GN bersama BNK Pamekasan*

Menurut Sulaiman, S.Kom, Kepala Baanar Pamekasan sendiri sering memberi motivasi kepada pengurus, bahwa ketika ada sebuah persoalan yang terkait dengan penyalahgunaan narkoba, ia mendiskusikan langsung dengan pengurus dan saling melakukan koordinasi. Hal itu untuk menemukan solusi yang tepat dan strategi yang pas dalam melaksanakan kegiatan dan untuk mencapai semua tujuan yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Sulaiman, S.Kom berikut:

“Dalam menentukan strategi yang tepat, Kepala Baanar sendiri sering melakukan koordinasi dengan pihak bawahannya, termasuk saya. Disitu kemudian disalurkan motivasi untuk membekali diri agar lebih matang dalam menjalankan tugas. Kemudian dibahas beberapa rencana menyikapi persoalan yang terjadi, baik dari yang telah masuk sebagai program kerja maupun yang mendapat intruksi mendadak langsung dari Pimpinan Pusat”.<sup>14</sup>

Sementara itu untuk progres dari berbagai strategi dakwah yang telah dilakukan Baanar cukup baik. Terbukti dari permintaan beberapa lembaga, pesantren, hingga pemerintah dan pihak dari luar untuk bagaimana Baanar Pamekasan menjadi salah satu teropong dalam mensosialisasikan semangat anti narkoba. Karena dalam hal ini juga

---

<sup>14</sup> Ibid.

Baanar Pamekasan mengoptimalkan peran Muslimat dan Fatayat NU Kabupaten Pamekasan. Hal itu dipertegas oleh Koordinator Satgas Perempuan Anti Narkoba Baanar Pamekasan A'isyatul As'adiyah, S.Sy., M.E berikut:

“Mereka meminta kepada pihak kami untuk melakukan sosialisasi di berbagai lembaga pendidikan dan pesantren. Saya rasa masyarakat khususnya di berbagai pihak terkait di Pamekasan sudah mulai menyadari akan pentingnya kesadaran kepada peserta didik, pemuda dan lain sebagainya. Dengan mengoptimalkan peran Muslimat-Fatayat NU Pamekasan telah banyak diantara lembaga sosial, dan lembaga pendidikan menyakini bahwa Baanar Pamekasan mampu melakukan dakwah dengan baik tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba di wilayah gerbang salam ini”.<sup>15</sup>

#### Gambar 4.4



*Foto: Penerapan dakwah Baanar Pamekasan dalam mengantisipasi penyebaran narkoba di kalangan anak-anak yatim yang bekerjasama dengan PC Muslimat NU setempat.*

Jadi dari apa yang disampaikan diatas dapat dipahami bahwa selain program kerja Baanar Pamekasan yang memang telah direncanakan, juga seringkali diminta langsung oleh pihak terkait ataupun lembaga sekolah untuk mengadakan acara/kegiatan sosialisasi tentang bahaya narkoba.

<sup>15</sup> A'isyatul As'adiyah, Koordinator Satgas Perempuan Anti Narkoba Baanar Pamekasan, Wawancara Melalui WhatsApp, (19 Maret 2020).



Karenanya banyak diantara kegiatan yang dilangsungkan melebihi *planning* yang ada, sebab peranserta lembaga tersebut membantu pihak Baanar itu sendiri untuk lebih masif melaksanakan dakwah.

Strategi yang demikian tadi disebutkan sangatlah efisien dalam menjamin terwujudnya tujuan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Namun perlu disadari juga bahwa terkadang keadaan di lapangan atau objek dakwah tidak sesuai dengan yang diperkirakan sebelumnya. Oleh sebab itu, Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd selaku Wakil Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Pamekasan mengatakan:

”Jika semisal ada kendala yang tidak diduga terjadi di lapangan untuk melakukan dan menerapkan strategi dakwah itu, kami tetap melakukan koordinasi antar Ranting, PAC, PC bahkan hingga ke Baanar PW GP Ansor Jawa Timur. Sebab itulah organisasi yang semestinya, saling bersinergi dengan baik antar lingkup dan zona masing-masing”.<sup>16</sup>

Sementara itu Amirul Mukminin, S.Pd selaku pengurus Divisi Pencegahan Baanar Pamekasan menuturkan, untuk daerah yang memang terbilang marak penyalahgunaan narkoba, perlu strategi dan persiapan yang sangat mumpuni untuk menjalankan dakwah di daerah tersebut. Seperti yang ia sebutkan di bagian Pantura (Pamekasan bagian utara), terutama yang berdekatan jalurnya dengan sokobana (Sampang) yang sekarang menjadi sarang narkoba. Karenanya, strategi dakwah dan koordinasi Baanar Pamekasan betul-betul disinergikan dengan baik. Sebagaimana yang dikatakan Koirul Umam Syarif, S.Pd berikut:

---

<sup>16</sup> Moh. Zayyadi, Wakil Kepala Badaan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan.

”Untuk menyikapi hal yang demikian, Baanar Pamekasan tetap mengacu pada langkah dan strategi yang ada dan tetap sesuai dengan tupoksi Baanar itu sendiri. Terkait itu kami mengkoordinasikan ke pemerintah, kepolisian ataupun di kecamatan/desa terkait dan PAC, hingga Ranting dan satgas yang telah dibentuk. Karena memang agar dapat memperkenalkan kepada masyarakat secara langsung tentang bahaya narkoba. Paling tidak bisa menyentuh kesadaran mereka-mereka yang sejauh ini menjadi penyebar maupun pemakai obat terlarang itu”.<sup>17</sup>

**Gambar 4.5**



*Foto: Kongkow bareng Kapolres Pamekasan dan beberapa aktivis anti narkoba.*

Kemudian juga dalam upaya melakukan pencegahan tadi, dalam kegiatan Majelis Dzikir Bersholawat (MDS) Rijalul Ansor juga di dalamnya membahas semua elemen terkait dengan Ansor dan hal-hal yang berhubungan dengan Baanar itu sendiri.

Selanjutnya mengingat kembali penerapan strategi dakwah Baanar Pamekasan, diketahui saat ini dirasakan sekali pengaruhnya kepada masyarakat. Tidak sedikit di beberapa wilayah Pamekasan sudah mulai berkurang. Sebagaimana yang disampaikan salah satu masyarakat Pamekasan Lif Khodir berikut:

<sup>17</sup> Khoirul Umam Syarif, Divisi Pencegahan Baanar Pamekasan, Wawancara Melalui Telpn (20 Maret 2020).

”Peredaran dan penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan ini sangatlah marak dan perlu langkah cepat dari Baanar Pamekasan yang sampai saat ini dikenal sebagai organisasi berpengaruh di Pamekasan untuk mencegah itu semua. Memang tidak separah Kabupaten sampang, akan tetapi kalau ini dibiarkan, generasi kita nantinya kan seperti apa? jelas ini akan berdampak buruk kepada kehidupan kita di masa depan. Terlepas dari semua itu, Alhamdulillah hingga saat ini, gerak dakwah Baanar Pamekasan masih konsisten dan telah banyak dampak positifnya”.<sup>18</sup>

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa sejauh ini implementasi strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan masih terus berjalan dengan baik. Terlihat dari antusias berbagai lembaga sekolah, pesantren, hingga instansi pemerintah yang sampai saat ini masih terus saling menjalin kerja sama.

- b) Pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan dan strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan.

Selanjutnya faktor pendukung yang mempermudah penerapan strategi dakwah Baanar ini adalah terbentuknya satgas dari masing-masing ranting Ansor di desa-desa. Mereka tentu dibentuk oleh Baanar Kecamatan untuk kemudian saling menjalin sinergisitas antara Kabupaten Pamekasan, Pimpinan Anak Cabang hingga ke ranting di setiap desa atau kelurahan. Sebagaimana yang disampaikan Hairul Anam, M.Pd berikut:

---

<sup>18</sup> Lif Khodir, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (13 Maret 2020).

“Disana dibentuk sesuai zona masing-masing dan nantinya ada minimal dua sampai tiga satgas yang memantau dari bawah untuk bagaimana membantu Baanar Kabupaten Pamekasan, sehingga ranting itu punya kewajiban membentuk satgas Badan Ansor Anti Narkoba di Pengurus Ranting tersebut yang dikoordinasikan kepada Pengurus PAC di Kecamatan setempat. Inilah yang mempermudah kami dalam melakukan dakwah termasuk pula dalam menerapkan strategi dakwah Baanar Pamekasan”.<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan penuturan diatas dapat disimpulkan bahwa pendukung yang mempermudah penerapan strategi dakwah itu adalah terjalannya komunikasi yang baik dan terstruktur. Komunikasi ataupun koordinasi yang baik itulah kemudian menghasilkan *output* kerja yang baik pula. Karenanya hal tersebut diyakini sebagai kunci dari terlaksananya dakwah Baanar Pamekasan itu sendiri.

Senada dengan hal tersebut, faktor yang juga menjadi pendukung penerapan strategi dakwah Baanar Pamekasan adalah sebagaimana kota Pamekasan yang merupakan kota yang dihuni oleh beberapa pesantren, berslogan Gerbang Salam dan lain sebagainya. Oleh sebab itu berbagai kerjasama dengan pihak pesantren, ulama dan lembaga pendidikan mempermudah dan menjadi pendukung dakwah Baanar Pamekasan. Berkat kondisi kultur keagamaan di kota Pamekasan yang cenderung agamis ini juga tentunya sangat mendukung penerapan strategi dakwah *Islamiah* Ansor maupun Baanar Pamekasan. Hal ini diperkuat dengan catatan lapangan observasi yang telah dilakukan berikut:

---

<sup>19</sup> Hairul Anam, Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan.

Kondisi sosial kota berlogan Gerbang Salam inilah kemudian semakin mempermudah untuk bekerjasama dengan pihak pesantren dan instansi maupun lembaga sosial dan pendidikan lainnya. Sehingga Baanar Pamekasan memang juga berfokus pada pesantren-pesantren yang notabennya adalah pemuda generasi masa depan. Hal ini dipandang mampu mengalirkan kesadaran bahaya narkoba dan nanti bisa didakwahkan oleh para santri-santri itu setelah pulang ke kampungnya masing-masing.

Diperkuat pula dengan pernyataan Hairul Anam, M.Pd berikut:

“Dengan kultur Pamekasan yang Islami seperti ini, kami sangat mudah untuk menyambangi dan bekerjasama dengan peantren-pesantren. Disanalah kemudian dibentuk duta santri anti narkoba dalam upaya menjaga atau mencegah santri dari pergaulan bebas yang melibatkan dirinya ke jalan yang tidak baik ini”.

#### Gambar 4.6



*Foto: Goes to Pesantren Baanar Pamekasan*

Selaras dengan hal itu, Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd selaku mantan sekretaris Baanar Pamekasan sekaligus pada periode sekarang menjabat sebagai Wakil Kepala Baanar Pamekasan menyampaikan, kegiatan aktif

yang bergandengan dengan Majelis Dzikir Bersholawat (MDS) Rijalul Ansor mempermudah penerapan strategi dakwah Baanar Pamekasan itu sendiri. Sebagaimana yang disampaikan berikut:

“Kami meyakini dengan kegiatan rutin MDS Rijalul Ansor yang tentu anggota Baanar juga terlibat didalamnya telah menjadikan dakwah Baanar Pamekasan terlaksana dengan baik. Sebab di dalam kegiatan MDS yang digelar tiap satu minggu sekali ini juga dibahas untuk bagaimana mensinergikan kegiatan-kegiatan dakwah *Islamiyah* Ansor dan Baanar ini. Kegiatan itulah di bawah yang dipantau langsung oleh PAC dapat mengetahui bagaimana kondisi sosial yang ada sehingga koordinasi dengan masyarakat dan pengurus dan satgas tetap berjalan dengan baik”.<sup>20</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba Pamekasan adalah seiring berjalannya waktu, Baanar menjadi sedikit kewalahan ketika ada sebagian peserta Baanar itu sendiri yang terkadang kurang aktif dalam melakukan manuver dakwah sebagaimana ditugaskan. Sebagaimana yang disampaikan Sulaiman, S.Kom berikut:

“Selain itu penghambat dari realisasi strategi dakwah Baanar Pamekasan adalah kurangnya dorongan dan motivasi kepada anggota Baanar itu sendiri. Saya tidak adakan menafikkan fakta yang ada, bahwa ada memang sebagian anggota yang seolah tidak begitu aktif memnjalankan tugas di Baanar Pamekasan. Kadang juga terjadi dari pihak pemerintah, seperti BNK Pamekasan yang masih terlihat kurang gencar, kurang agresif, dan kurang ekstra melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran narkoba ini. Krenanya, kami terkadang merasa bergerak sendiri tanpa ada dukungan yang kuat dari luar”.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Moh. Zayyadi, Wakil Kepala Badaan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan.

<sup>21</sup> Sulaiman, Divisi Penanggulangan & Advokasi Baanar Pamekasan.

Berdasarkan apa yang disampaikan Sulaiman, S.Kom dapat ditarik benang merah bahwa hal yang kadang menjadi penghambat dakwah dan penerapan strategi dakwah itu sendiri adalah kurangnya kesadaran di internal Baanar, yakni pengurus. Selain itu juga sinergi kemudian kerjasama dengan pihak terkait terkadang pula kurang ditindak lanjuti oleh pihak terkait itu sendiri sehingga dorongan yang mestinya mendukung pergerakan dakwah Baanar Pamekasan semakin berkurang.

Disamping itu terkait dengan upaya Baanar Pamekasan dalam meningkat strategi dakwah yang dilakukan, pihaknya melakukan pelatihan yang melibatkan anggota dan satgas Baanar Pamekasan yang berkerja sama dengan BNK Pamekasan. Namun terkadang setelah selesai pelatihan tersebut, sebagian ada yang kurang aktif meninjaklanjuti atau sebagai aksi nyata di lapangan itu masih kurang. Itu yang sejauh ini juga menjadi kendala yang perlu kita sadari bersama. Sebagaimana yang juga disampaikan Dr. Moh. Zayyadi, M.Pd berikut:

“Kami memang sudah terlibat dalam pelatihan satgan P4GN bersama BNK Pamekasan, namun hal ini juga kadang kurangnya tindak lanjut dan aksi nyata oleh sebagian anggota dilapangan setelah pelatihan tersebut usai, tetap saja menjadi penghambat tersendiri bagi kami untuk menjalankan dakwah dengan baik. Meski faktanya ini saya rasa hanya sebagian kecil”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Moh. Zayyadi, Wakil Kepala Badaan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan.

Kemudian lebih lanjut perihal penghambat dari kegiatan Baanar ini adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri dalam artian masih kurang terbuka atas kejadian yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan pernyataan Kepala Baanar Pamekasan, Hairul Anam, M.Pd berikut:

“Hal yang juga menjadi penghambat realisasi strategi dakwah Baanar Pamekasan adalah kurangnya kesadaran dari masyarakat itu sendiri. Jikalau misalnya masyarakat menemukan kejanggalan-kejanggalan terkait narkoba, peredarannya maupun pemakai, korban dan lain sebagainya dilaporkan ke kami, maka secara tidak langsung mereka sudah berperan aktif sebagai sosial control dari pencegahan bahaya obat terlarang tersebut. Jadi kami merasa terbantu oleh banyak pihak termasuk masyarakat Pamekasan. Pada intinya masyarakat masih kurang terbuka dan kurangnya peran aktif menangkal peredaran dan penyalahgunaan narkoba”<sup>23</sup>

Untuk itu berdasarkan apa yang disampaikan diatas dapat ditarik benang merah bahwa beragam kegiatan dakwah Baanar Pamekasan perlu dorongan dan dukungan dari masyarakat di bawah. Sebab dalam melangsungkan kegiatan itu akan melibatkan banyak pihak, termasuk dari masyarakat itu sendiri. Hal tersebut tidak lain supaya sinergisitas antar semua elemen terbangun dan tujuan-tujuan dakwah dalam memperbaiki kondisi sosial ini tercapai dengan baik sebagaimana cita-cita para pejuang negeri ini.

Sementara itu, untuk progress Baanar Pamekasan yang telah ada, seperti apa yang disampaikan Maskur, salah satu masyarakat Desa

---

<sup>23</sup> Hairul Anam, Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan.



Kertagenah Tengah bahwa seringkali ia mengikuti kegiatan Baanar dan Ansor pada umumnya.

“Saya kadang ikut, bahkan meski saya bukan anggota di struktur pengurus Ansor, saya aktif jika kegiatannya dapat di jangkau dan alhamdulillah masyarakat sekitar juga antusias”.<sup>24</sup>

Hal itu selaras dengan yang disampaikan Rifki Efendi, salah satu pemuda Kecamatan Larangan, Pamekasan seperti rangkuman hasil wawancara dibawah ini:

“Ia, kami pemuda Karang Taruna Larangan juga ikut andil dalam dakwah Baanar Pamekasan. Selain juga sebagian anggota disini tergabung dalam ansor, juga sangat aktif di bidang pemerintahan Kecamatan. Jadi jelas mengetahui data dan fakta di lapangan terkait wabah narkoba di wilayah setempat dan dampaknya pun terbukti berpegaruh”.<sup>25</sup>

Adapun beberapa dampak dari dakwah Baanar Pamekasan ini tergambar jelas dari yang disampaikan Moh. Hazin berikut ini:

“Kurang tau ya, kalau saya sendiri melihat di Kecamatan Galis memang marak narkoba. Akan tetapi terlepas dari semua itu, kegiatan dakwah Baanar Pamekasan sendiri semakin gencar. Artinya, perlawanan oleh Baanar Pamekasan di setiap Kecamatan-kecamatan terus di tingkatkan. sebagian kecil sudah mulai berkurang penggunaanya menurut saya”.<sup>26</sup>

Senada dengan yang di sampaikan Ahmad Fauzi, salah satu warga Kecamatan Palengngaan sebagai berikut:

“Di sini cukup aktif, partisipasi masyarakat lumayan besar. Ya mungkin karena basis di sini cenderung banyak tokoh dan

---

<sup>24</sup> Maskur, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara via Telpon, (31 April 2020).

<sup>25</sup> Rifki Efendi, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (28 April 2020).

<sup>26</sup> Moh Hazin, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 April 2020).

pemeran di Baanar Pamekasan ini juga melibatkan tokoh setempat”<sup>27</sup>.

Sementara itu, Moh Fikri dan Abdulah, salah satu pemuda dan tokoh masyarakat Kecamatan Tlanakan menyampaikan hal yang sama sebagaimana kutipan wawancara di bawah ini:

“Beberapa aksi dakwah Baanar Pamekasan sejauh ini telah sedikit mempengaruhi aktifitas masyarakat. Khususnya dalam kegiatan kepemudaan”<sup>28</sup>.

Disampaikan juga oleh Dulba'id, salah satu warga Kecamatan Kadur mengungkapkan:

“Dampaknya seperti pengajian dan kegiatan keagamaan lainnya. Karena dalam kegiatan Baanar Pamekasan juga di dukung para tokoh dan ulama setempat. Masyarakat dari yang muda hingga yang tua melaksanakan kegiatan itu secukupnya, artinya yang tidak berhalangan hadir”<sup>29</sup>.

## **B. Temuan Penelitian**

Dalam pemaparan ini peneliti menjelaskan temuan penelitian yang merupakan inti sari dari paparan data yang telah didapat. Peneliti memberikan penafsiran ataupun kesimpulan sebagai bentuk interpretasi dari paparan data yang telah disajikan sebelumnya. Untuk itu berdasarkan paparan data diatas, diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan:

---

<sup>27</sup> Ahmad Fauzi, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara via WhatsApp, (25 April 2020).

<sup>28</sup> Moh Fikri dan Abdullah, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (5 April 2020).

<sup>29</sup>Dulba'id, Masyarakat Kabupaten Pamekasan, Wawancara via Telepon, (25 April 2020).

- a) Kerjasama dengan Instansi terkait (pemerintah dan pihak berwajib lainnya) di Pamekasan.
  - b) Mengoptimalkan peran Majelis Dzikir Bersholawat (MDS) Rijalul Ansor, Muslimat-Fatayat NU dan satgas.
  - c) Sosialisasi dan pendampingan dalam upaya pencegahan narkoba.
  - d) Penyuluhan ke berbagai lembaga pesantren (Goes to Pesantren).
  - e) Sosialisasi ke berbagai instansi pendidikan.
  - f) Tindakan represif (lebih kepada sebatas menjanging informasi, bukan teknis represifnya).
  - g) Rehabilitasi korban narkoba (beraviliasi dan bekerjasama dengan pondok pesantren upaya membina agar kondisi jiwa korban streril).
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah yang dilakukan oleh Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan:
- a) Faktor pendukung
    - Terbentuknya satgas anti narkoba yang juga bekerja sama dengan BNK Pamekasan hingga satgas P4GN.
    - Kultur kota Pamekasan yang cenderung agamis.
    - Dukungan dari ulama dan pesantren-pesantren di Pamekasan.
    - Kegiatan rutin Majelis Dzikir Bersholawah (MDS) Rijalur Ansor.

- Adanya permintaan langsung oleh beberapa lembaga sekolah dan pesantren hingga organisasi sosial lainnya.

b) Faktor penghambat

- Kurangnya keaktifan pada internal Baanar Pamekasan (sala-satu pengurus maupun anggota).
- Minimnya tindak lanjut dari pihak terkait (Pemerintah dan beberapa instansi yang telah menjalin kerja sama dengan Baanar Pamekasan).
- Minimnya aksi nyata ataupun realisasi kegiatan ekstra dari satgas yang telah terlatih.
- Kurangnya kesadaran dan dukungan dari masyarakat Pamekasan (peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan dakwah Baanar Pamekasan).

### C. Pembahasan

Telah dibahas pada sub bab metode penelitian, bahwa penelitian yang dilakukan menggunakan metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Untuk itu setelah peneliti memaparkan paparan data dan temuan penelitian, pada bab ini peneliti akan mengkorelasikan temuan penelitian dengan teori yang ada. Hal itu untuk memperjelas temuaan yang di ungkap dari lapangan.

Pada pembahasan ini peneliti memaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah menjadi rumusan sejak awal penelitian ini dilakukan. Pertama,

bagaimana strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kabupaten Pamekasan. Kedua, faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah Badan Ansor Anti Narkoba dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kabupaten Pamekasan.

### **1. Strategi dakwah Badan Ansor Anti Narkoba PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kabupaten Pamekasan**

Strategi dakwah dalam hal ini adalah konsep atau upaya yang di perkirakan perlu dilaksanakan untuk mengerahkan dan mengarahkan segenap potensi sumber daya dalam rangka usaha penyebaran ajaran-ajaran Islam untuk mencapai tujuan dakwah.<sup>30</sup> Dengan mencermati dan merumuskan beberapa strategi itu tentu menjadi jalan alternatif bagi para pelaku dakwah, serta juga merupakan kebutuhan pokok Baanar Pamekasan dalam upaya menggapai tujuan-tujuannya.

Proses pelaksanaan dakwah Baanar Pamekasan dilangsungkan melalui beberapa cara yang dipandang efektif dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah anti narkoba. Karena hal itu banyak dari sekian rencana yang telah masuk dalam program kerja disesuaikan dengan kondisi ataupun sasaran dakwah itu sendiri.

Sejak resmi mengukuhkan diri melawan narkoba, Baanar Pamekasan melakukan pelebaran jejaring untuk kemudian menjadi garda terdepan dalam

---

<sup>30</sup> Aliyandi A. Lumbu, *Strategi Komunikasi Dakwah*, (Yogyakarta: Gre Publishing, Tanpa Tahun), hlm. 37.

pengecegan narkoba. Ia menjalin sinergi dengan beberapa instansi terkait yang bisa diajak kerja sama. Seperti pihak kepolisian, Perpustakaan Daerah dan Arsip Kabupaten Pamekasan dan beberapa pesantren di wilayah gerbang salam ini. Dalam hal ini dilakukan penandatanganan MoU (Memorandum of Understanding) tentang pengecegan bahaya narkoba. Karenanya strategi dakwah yang direncanakan tidak lain sebagai bentuk ikhtiar Baanar Pamekasan dalam mencegah dan menanggulangi penyalahgunaan narkoba di Pamekasan.

Dalam menyusun strategi dakwah tentunya terdapat beberapa tahapan yang kemudian perlu dilakukan oleh pelaku dakwah itu sendiri. Seperti dalam buku yang tulis oleh Kustadi Suhandang dengan judul “Strategi Dakwah”, bahwasanya ia membagi menjadi beberapa model atau tahapan strategi dakwah diantaranya sebagai berikut:

Pertama, proses pelaksanaan strategi. Setiap orang atau lembaga tertentu bisa dipastikan memiliki satu atau beberapa tujuan, yang menunjukkan arah dan menyatukan sarana yang dimilikinya atau terdapat dalam lembaga tersebut. Tujuan yang akan dicapainya itu adalah keadaan masa yang akan datang yang lebih baik ketimbang keadaan sebelumnya. Adapun proses pencapaian tujuannya itu memerlukan penataan yang terarah, efektif (berdaya guna) dan efisien (tepat sasaran dengan biaya atau resiko sekecil mungkin).<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, hlm. 103.

Sama persis dengan apa yang dilakukan Baanar Pamekasan. Demi menata program kerja melalui strategi dakwah yang akan dilakukan, ia melibatkan banyak pihak seperti Pemerintah Kabupaten Pamekasan, Badan Narkotika Kabupaten, Kasatresnarkoba Pamekasan dan beberapa pihak berwajib serta organisasi-organisasi anti narkoba lainnya. Tidak heran ketika beagam kegiatan ataupun aksi nayata Baanar pamekasan sering menggandeng pihak terkait yang juga mempunyai tujuan yang sama, yakni mencegah penyalahgunaan narkoba di Pamekasan.

Selain itu, untuk memaksimalkan strategi tersebut, Baanar Pamekasan juga membentuk Satgas Pemberantasan, Pencegahan Penyalahgunaan dan Peredaran Narkoba (P4GN) yang berkerja sama dengan BNK Pamekasan yang kemudian disebar ke berbagai PAC di tiap kecamatan.

Selanjutnya yang kedua, persiapan pelaksanaan strategi dakwah. Dalam rangka menetapkan tujuan yang dimaksud, kiranya pelaku dakwah harus melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang bisa menjawab keenam pertanyaan (5W + 1H). Karena itu, sebaiknya seorang da'i harus melakukan pengumpulan data dasar dan perkiraan kebutuhan, agar memperoleh ketepatan dalam menentukan tujuan tadi.<sup>32</sup>

Sebagaimana ruang lingkup dakwah dari Baanar Pamekasan ini, bahwa banyak objek dakwah dan strategi yang diterapkan. Hal tersebut

---

<sup>32</sup> Ibid. hlm 104.

upaya mematangkan persiapan pelaksanaan dakwah itu sendiri. Sebab, mengingat sasaran dakwah di Kabupaten Pamekasan yang cakupannya berbeda-beda, diantaranya di pesantren-pesantren, lembaga pendidikan, instansi pemerintahan baik di PC maupun PAC di kecamatan, serta organisasi sosial kepemudaan yang turut mencegah penyalahgunaan narkoba itu.

Seperti apa yang disampaikan Kepala Baanar Pamekasan, Hairul Anam, M.Pd, bahwa istilah Goes to Pesantren itu betul-betul menjadi sinergisitas yang sejauh ini dibangun. Dengan kerjasama yang baik itulah kemudian tercipta koordinasi yang baik antara pihak pesantren dan Baanar Pamekasan itu sendiri. Jadi disetiap agenda tertentu memang bukan hanya yang tercatat dalam rencana, akan tetapi berkat permintaan tersendiri dari pihak terkait tersebut dalam acara yang diadakan dari pihak pesantren itu, baru pemateri dan satgas yang ditugaskan dari Baanar Pamekasan untuk menyambangi dan mengisi kegiatan tersebut.<sup>33</sup>

Sementara untuk poin ketiga, penentuan tujuan dakwah.<sup>34</sup> Adapun mengenai tujuan dakwah yang harus dicapai, Baanar Pamekasan disetiap melangsungkan dakwahnya dan merumuskan strategi yang akan diterapkan, terlebih dahulu menfokuskan tujuan dakwah yang hendak di sasar. Karena itu untuk menjamin efektifitas strategi yang diterapkan, perlu disesuaikan dengan sasaran dakwah.

---

<sup>33</sup> Hairul Anam, Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (22 Maret 2020).

<sup>34</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*.



Setelah melalui beberapa proses diatas, maka selanjutnya strategi dakwah yang dirumuskan dalam beberapa putusan penyampaian dakwah. Asep Muhiddin mengemukakan bahwa sesuai dengan perkembangan kajian dakwah, maka bentuk (ragam) kegiatan dakwah dibagi ke dalam empat bentuk yaitu:

- a) Dakwah dalam bentuk penyiaran (*tablig*), yaitu proses dakwah yang dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, dan sebagainya.<sup>35</sup> Seperti halnya sosialisasi yang dilakukan Baanar Pamekasan sebagai upaya internalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai ajaran Islam, dengan menggunakan sarana mimbar dan media massa (cetak, audio visual).

Poin ini juga termasuk dalam strategi dakwah dalam metode Bil Lisan;

- Dakwah Bil Lisan adalah dakwah dalam melalui perkataan atau komunikasi lisan (*speaking*), seperti ceramah, khotbah, atau dialog. Biasanya yang sering terjadi dakwah ini terselenggara secara langsung antara manusia ke manusia lainnya, atau Baanar kepada rakyat atau pemuda dan sebagainya.

Dalam hal ini, seperti apa yang telah dipaparkan dalam paparan data, bahwa Baanar Pamekasan dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba, salah satunya dengan bekerja sama dengan Perpustakaan Daerah Kabupaten Pamekasan untuk memperbanyak literatur-literatur tentang bahaya narkoba.

---

<sup>35</sup> Iskandar, *Dakwah Inklusif*, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2019), hlm. 25-26.

Selain itu juga melaksanakan kegiatan ilmiah terkait sosialisasi dan seminar, serta bedah buku dan lainnya tentang bahaya narkoba. Serta memberikan pembinaan cerdas bahaya narkoba bagi siswa-siswi di Kabupaten Pamekasan. Hal ini diyakini sebagai salah satu strategi konkret untuk menyesuaikan dengan kondisi sosial yang ada.

- b) Dakwah dalam bentuk bimbingan (*irsyad*), ini dilakukan dalam rangka pemecahan masalah psikologis melalui kegiatan pokok; bimbingan penyuluhan pribadi dan penyuluhan keluarga.<sup>36</sup> Inilah yang kemudian juga menjadi bentuk implementasi strategi Baanar Pamekasan dalam melakukan dakwah pencegahan bahaya narkoba.

Poin inilah yang kemudian terpetakan dalam strategi dakwah melalui metode Dakwah bil Hikmah;

- Dakwah bil Hikmah adalah proses dakwah yang dilakukan dengan bijak, persuasive, dan sesuai dengan kondisi atau keadaan objek. Karena itulah dalam kegiatan dakwah Baanar berlangsung secara lembut dan menyesuaikan objek dakwah. Hal itu yang kemudian di bombing sebagaimana tuntutan zaman dan situasi objek.

Baanar Pamekasan telah menjalin kerjasama dan koordinasi dengan Badan Narkotika Kabupaten dan aktifis-aktifis anti narkoba lainnya. Kemudian ia juga telah mempunyai tempat khusus rehabilitasi dengan maksud untuk mendampingi, yakni melalui anggota yang memang tergabung dengan BNK Pamekasan dan menjalin kerjasama

---

<sup>36</sup> Ibid. hlm 26.

dengan pihak terkait itu. Ada juga pesantren yang telah menjadi fasilitator dalam mendampingi dalam pembinaan tersebut secara spiritualitas keagamaan.

Sebagaimana kerja sama yang juga dijalin dengan pihak pesantren diantaranya pondok pesantren Miftahul Ulum Pakong, Miftahul Ulum Karang Anom, Miftahul Ulum Kebun Baru, Miftahul Ulum Sekar Anom, Miftahul Ulum al-Mardiyah. Sehingga disinilah kemudian membentuk semacam deklarasi jihad melawan narkoba dan membimbing para santri kemudian pembentukan duta-duta santri anti narkoba dengan harapan nanti pada saat santri menjadi alumni mampu mengayomi masyarakat agar terbebas dari bahaya narkoba, serta dapat mendakwahkan ajaran-ajaran Islam kepada orang banyak.

- c) Dakwah dalam bentuk manajemen organisasi (*tadbir*), hal ini dilakukan untuk memberdayakan masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pranata sosial keagamaan juga mengembangkan perekonomian umat dengan kegiatan pokok.<sup>37</sup>

Dalam hal ini Baanar Pamekasan mengoptimalkan peran sentral Majelis Dzikir Bersholawat (MDS) Rijalul Ansor, Muslimat dan Fatayat NU untuk mensinergikan kegiatan-kegiatan di berbagai zona PAC hingga ranting di tiap-tiap desa. Hal itu melalui penyusunan kebijakan, perencanaan program, pembagian tugas dan pengorganisasian,

---

<sup>37</sup> Ibid.

pelaksanaan dan monitoring, serta evaluasi dalam pembangunan masyarakat dari semua aspek kehidupan masyarakat Pamekasan.

Jadi apa yang dilangsungkan dalam kegiatan rutin itu (MDS Rijalul Ansor, Muslimat dan Fatayat) tidak terlepas pula dengan kegiatan monitoring satgas Baanar Pamekasan yang juga ikut serta di dalamnya. Berbagai temuan terkait kondisi sosial masyarakat yang kemudian menjadi kajian khusus untuk melangsungkan dakwah Baanar itu sendiri, sehingga setiap kegiatan yang digelar mudah diterima oleh masyarakat dan tepat sasaran.

- d) Dakwah dalam bentuk pengembangan masyarakat (*tatwir*), hal ini dilakukan dalam rangka peningkatan sosial budaya masyarakat, yang dilakukan dengan kegiatan pokok; transformasi dan pelebagaan nilai-nilai ajaran Islam dalam realitas kehidupan masyarakat, penggalangan *ukhuwah Islamiyah*, dan pemeliharaan lingkungan.<sup>38</sup>

Sementara itu, dakwah inilah termasuk dalam metode strategi dakwah Dakwah yang Lembut;

- Dakwah yang lembut atau dakwah lemah lembut inilah memang menjadi poin yang sangat penting dalam melangsungkan dakwah. Utamanya dalam menerapkan *tatwir* yang tujuannya mengubah sosial budaya masyarakat yang semulanya tidak baik atau dipandang marak narkoba, menjadi lebih baik dan bebas dari obat terlarang itu. Karenanya, untuk memikat audien/*mad'u* diperlukan kelemah-lembutan dalam berdakwah.

---

<sup>38</sup> Ibid.

Sebagaimana strategi dakwah Baanar Pamekasan yang cenderung melibatkan tokoh-tokoh dan memanfaatkan nuansa kota Pamekasan sebagai kota “Gerbang Salam”, maka jelas dalam penerapatan strategi dakwah itu adalah dengan menggandeng para tokoh-tokoh berpengaruh, pesantren dan lembaga keagamaan lainnya. Dengan kata lain dakwah *tatwir* yang disebutkan tadi berkaitan dengan kegiatan dakwah melalui pendekatan sosial budaya (dakwah kultural). Oleh sebab itu, setiap kegiatan yang digelar oleh Baanar Pamekasan melalui Banom Ansor di berbagai zona menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga hal tersebut mudah diterima oleh masyarakat.

- Sedangkan untuk strategi dakwah secara keteladanan (Bil hal) dari seorang da'i (Baanar Pamekasan) itu sendiri adalah lebih kepada penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap pola kehidupan di lingkungan masyarakat setempat. Sebagaimana koordinasi dari Baanar PC GP Ansor Pamekasan sendiri kepada PAC di berbagai Kecamatan di Kabupaten Pamekasan, bahwa di setiap zona ataupun lokasi dimana ia berada dalam lingkungan itu, tentulah dituntut untuk berperilaku sebagaimana Islam (Rahmatal lil 'Alamin) yang menebar kebaikan dan kesejukan.

Oleh karenanya, hal itu telah menjadi sesuatu yang juga sangat penting dalam melangsungkan dakwah Baanar Pamekasan. Seperti apa yang dikatakan Hairul Anam, M.Pd bahwa, sebagian besar masyarakat (di Pamekasan) tidak hanya memperhatikan apa yang Baanar sendiri dakwahkan secara formal saja, melainkan juga memperhatikan tingkah

laku dari anggota Baanar itu sendiri. Sebab menurutnya, segenar apapun Baanar Pamekasan melakukan dakwah, jikalau tidak diseimbangkan dengan pengaplikasian (amailyah) dalam kehidupan bermasyarakat, maka pesan yang disampaikan dipandang lemah oleh masyarakat Pamekasan.<sup>39</sup>

Jadi berdasarkan paparan diatas dapat ditarik benang merah bahwa, strategi dakwah (Bil Hal) tersebut tidak terstruktur secara konseptual. akan tetapi lebih kepada komitmen bersama dalam menjaga khittah Nahdlatul Ulama (NU), melalui internalisasi nilai-nilai Islam *Ahlussunnah wal Jama'ah* sebagaimana diwariskan oleh para mu'asis NU.

Adapun beberapa strategi dakwah untuk memudahkan tercapainya tujuan dakwah Baanar Pamekasan terbagi menjadi delapan pokok strategi dakwah. Dalam artian sebagai bentuk upaya keberhasilan efektifitas dakwah, diantaranya sebagai berikut:<sup>40</sup>

- a) Memilih waktu kosong dan kegiatan terhadap kebutuhan *audiens* (penerima dakwah).
- b) Menghindari timbulnya fitnah.
- c) Menjinakkan hati dengan harta dan kedudukan.
- d) Menjinakkan hati dengan memaafkan.
- e) Menasehati secara tidak langsung.

---

<sup>39</sup> Hairul Anam, Kepala Badan Ansor Anti Narkoba Kabupaten Pamekasan, Wawancara Langsung, (25 Maret 2020).

<sup>40</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hlm. 128-134.

- f) Memberikan sarana yang dapat mengantarkan seseorang pada tujuannya.
- g) Seorang da'i harus siap menjawab berbagai pertanyaan.
- h) Memberikan perumpamaan-perumpamaan

Strategi dakwah yang disebutkan inilah yang juga dilakukan Baanar Pamekasan dalam melangsungkan dakwahnya. Dengan memilih waktu tepat agar objek dakwah tidak jenuh dan waktu yang dimanfaatkan dalam kegiatan dakwah tersebut betul-betul banyak terisi dengan petunjuk, pengajaran yang bermanfaat dan nasehat yang baik.

Abdullah bin Mas'ud pernah berkata:

*“Nabi Muhammad SAW jarang memberikan nasihat kepada kami (dengan maksud) agar kami tidak bosan.” (HR Bukhari).<sup>41</sup>*

Strategi dakwah yang dicontohkan Nabi tersebut diikuti oleh para sahabat, antara lain oleh Abdullah bin Mas'ud. Karenanya memang jelas bahwa dalam keadaan seperti apapun, Baanar Pamekasan maupun organisasi dakwah lainnya, mencontoh strategi yang disebutkan diatas, agar pesan dakwah dan kegiatan-kegiatan dakwah tidak monoton.

Selanjutnya menghindari timbulnya fitnah yang kemungkinan terjadi. Dalam hal ini Baanar Pamekasan mempertimbangkan keadaan masyarakat Pamekasan di berbagai zona. Karena tentu dengan kondisi masyarakat yang berbeda sehingga menjumpai keadaan/kondisi masyarakat yang telah punya tradisi mapan. Namun bukan tidak sesuai

---

<sup>41</sup> Ibid., hlm. 128.

dengan syari'at, tetapi jika dakwah dilakukan untuk merombak, hal tersebut mendatangkan kebaikan, maka dilakukanlah dakwah sebagaimana mestinya. Namun jikalau sebaliknya, ketika perombakan itu dilakukan dan mendatangkan fitnah, maka dakwah tersebut tidak dilakukan.

Keadaan masyarakat yang cenderung agamis, telah bnyak membantu Baanar Pamekasan dalam melangsungkan dakwah dengan baik. Dari sekian yang dilakukan dan sebelumnya juga dipertimbangkan antara kemaslahatan umat dan dampak negatifnya terhadap stabilitas sosial yang ada, sebagian besar yang Baanar Pamekasan temui, mudah menerima dan tidak anda kontradiktif yang berarti. Sehingga tidak ada yang kemudian mendatangkan gesekan sosial di tengah-tengah masyarakat Pamekasan.

Setelah menjaga kemungkinan timbulnya fitnah, strategi dakwah lebih lanjut adalah melulukan hati dari objek dakwah itu sendiri dengan berbagai fasilitas dan kedudukan. Artinya dalam hal ini Baanar Pamekasan memanfaatkan momen untuk bagaimana bisa memberikan penghargaan atau fasilitas berupa kegiatan. Karena sejauh ini penyaahgunaan narkoba yang ditemui Baanar Pamekasan di lapangan disebabkan oleh kondisi sosial yang tertutup, pengangguran, dan tidak ada aktifitas yang produktif.

Maka dari itu sebagai upaya yang dilakukan berkat kerjasama dengan pemerintah, Baanar melibatkan masyarakat dalam kegiatan MDS



Rijalul Ansor dan kegiatan pelatihan-pelatihan. Ibarat seorang Mu'allaf yang baru masuk Islam, dianjurkan untuk diberi kebahagiaan dengan pemberian hadiah semampunya.

Kemudian, melalui meluluhkan hati masyarakat dengan memaafkan ketika pendakwah dihina, berbuat baik ketika dizhalimi, dan bersabar atas segala bentuk rintangan. Baanar Pamekasan sendiri sadar bahwa ada segelintir masyarakat yang terkadang menyepelkan kegiatan Baanar itu. Namun dengan prinsip yang kokoh diyakini sebagai cara paling ampuh dalam memaafkan, lalu dengan maaf itulah menjadi cara penting dalam menarik audien atau objek dakwah. Sehingga masyarakat Pamekasan menjadi tertarik terhadap dakwah Baanar Pamekasan.

Lebih lanjut, strategi dakwah yang dilakukan adalah dengan tidak secara langsung menunjuk objek dakwah/perorangan dengan pesan-pesan yang disampaikan. Akan tetapi sebagaimana yang dilakukan Baanar Pamekasan lebih kepada pesan-pesan dakwah secara umum dan penuh hikmah. Sebab dengan demikian, tujuan dakwah yang di cita-citakan dapat tercapai dengan baik berkat pesan yang mudah diterima oleh masyarakat Pamekasan.

Sebagaimana yang dilakukan Nabi Muhammad SAW. hendak menjelaskan pentingnya shalat berjamaah, beliau bersabda:

*“Demi Zat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin memerintahkan seseorang untuk membawa kayu bakar, lalu aku perintahkan muadzin untuk beradzan. Kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang. Setelah itu, aku pergi pada orang-orang yang tidak datang (berjamaah), lalu aku suruh*

*orang-orang untuk membakar rumahnya.” (HR Bukhari dan Muslim).<sup>42</sup>*

Dari pesan yang disampaikan Rasulullah SAW. diatas, dapat disimpulkan bahwa menyampaikan pesan dakwah dengan sikap lembut dan memberikan nasehat, lebih baik disampaikan dengan bahasa yang tidak langsung. Artinya, bisa menggunakan kalimat kiasan ataupun pesan secara umum (tidak menunjuk langsung).

Selanjutnya strategi keenam, yakni dengan memberikan sarana atau fasilitas untuk keberlangsungan perbaikan objek dakwah. Dalam hal ini memang yang dilakukan Baanar untuk kemudian memberi pendampingan terhadap mereka yang ingin terlepas dari narkoba. Tentunya dalam proses pendampingan tersebut, sebagaimana yang telah dibahas sebelumnya bahwa Baanar Pamekasan bekerjasama dengan BNK Pamekasan. Hal itu dipandang efektif untuk menjadikan masyarakat Pamekasan sadar akan bahaya narkoba, hingga kemudian timbullah keinginan untuk steril dari obat terlarang itu.

Selain itu, dalam melangsungkan dakwahnya, Baanar Pamekasan menerapkan strategi dakwah dengan cara mempersiapkan diri untuk menjawab semua pertanyaan yang kemungkinan ditanyakan oleh audien pada saat melakukan sosialisasi. Karena dalam hal ini, kredibilitas pesan dakwah yang disampaikan, sangat bergantung pada sejauh mana

---

<sup>42</sup> Ibid., hlm 131.

pematei/satgas Baanar Pamekasan dalam menguasai materi dakwah itu sendiri.

Tidak hanya demikian, beberapa kesiapan materi yang juga mengacu pada instruksi dari Baanar Pengurus Besar (PB) GP Ansor, memang telah disiapkan sebagai bahan dakwah yang tepat dan mudah disampaikan. Karenanya untuk menjawab semua pertanyaan ataupun segala bentuk kejadian di lapangan, sebisa mungkin Baanar Pamekasan menjawab melebihi pertanyaan yang ada. Hal itu supaya objek dakwah dapat termotivasi dan mengajak orang-orang sekitar tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba.

Strategi dakwah Baanar Pamekasan selanjutnya adalah memanfaatkan momentum kegiatan dakwah dengan menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui bahasa-bahasa yang penuh kiasan, perumpamaan-perumpamaan, serta memahami Alquran dan Hadist dengan pengetahuan yang cukup. Karena selain Baanar Pamekasan berdakwah dengan memilih cara dan waktu tertentu, juga mempertimbangkan kesiapan diri dengan keluasaan wawasan, pilihan kata dan kalimat, hingga situasi para objek dakwah (masyarakat Pamekasan).

Untuk itu, segala proses penerapan strategi yang dikolaborasikan dengan metode yang ada tentu sangatlah maksimal. Seperti timbal balik dari masyarakat yang cenderung antusias meski ada sebagian kecil yang tidak begitu responsive. Artinya timbale balik itulah terwujud, dengan

adanya permintaan-permintaan khusus dari instansi pemerintah maupun lembaga untuk bekerjasama. Pada waktu pelaksanaannya pun jelas terkendali dengan baik karena telah berkoordinasi dengan pihak ketiga itu.

Seperti apa yang di paparkan dalam data hasil penelitian diatas, memang secara data atau statistik Baanar Pamekasan tidak mengetahui. Tetapi seperti yang di sampaikan, Sulaiman, S.Kom dan Rifki Efendi, bahwa progres yang ada terlihat dari keaktifan masyarakat di masing-masing Kecamatan hingga ke Desa-desa. Jadi hal itu terlihat oleh respon antusias yang ada dan dilaporkan langsung oleh PAC dan Ranting.

## **2. Pendukung dan penghambat pelaksanaan dakwah Badan Ansor Anti Narkoba PC GP Ansor Kabupaten Pamekasan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten Pamekasan**

Ketika berbicara penghambat dari apa yang dilakukan oleh salah satu pendakwah tentu merupakan sesuatu yang tidak diinginkan terjadi. Namun perlu kita sadari bersama bahwa disetiap upaya dalam merealisasikan ajakan kepada jalan yang lebih baik, mesti ada hal yang selalu menjadi ujian dalam setiap langkah baik itu. Namun di sisi lain juga terdapat sesuatu yang positif melebihi espektasi yang ada, seperti pendukung dalam pelaksanaan dakwah itu sendiri, hingga kedewasaan diri dalam menjaga komitmen berorganisasi sebagaimana cita-cita yang diimpikan.

Dalam hal ini, peneliti terlebih dahulu akan membahas apa saja yang menjadi pendukung pelaksanaan dakwah Baanar Pamekasan dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di Kabupaten pamekasan. Pertama, terbentuknya Satgas dari Baanar Pamekasan secara khusus, serta didukung pula oleh Satgas P4GN berkat kerjasama dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Pamekasan. Satgas yang sudah terbentuk itulah kemudian tersebar sesuai zona masing-masing dan berkoordinasi secara aktif dengan Kasatrsnarkoba Pamekasan.

Selanjutnya, dari latar belakang kota yang dihuni oleh beberapa pesantren dan kultur agamis yang kental di Pamekasan ini, pun juga berslogan gerbang salam, kota pendidikan dan lain sebagainya. Oleh sebab itu beragam kerjasama dengan pihak pesantren, ulama dan lembaga pendidikan mempermudah dan menjadi pendukung dakwah Baanar Pamekasan. Berkat kondisi kultur keagamaan di kota Pamekasan yang cenderung agamis inilah yang tentunya sangat mendukung kegiatan Baanar Pamekasan.

Hal tersebut diperkuat dengan hasil catatan lapangan dari observasi pada saat kegiatan *Goes to Pesantren Miftahul Anwar, Kadur*. Atas koordinasi dengan berbagai lembaga pesantren, sekolah, baik dari tingkatan SMA sederajat ataupun SMP sederajat, Baanar Pamekasan tidak semata-mata menggagas program kerja hanya dengan keputusan di internal saja. Akan tetapi lebih kepada melakukan upaya pengkajian lapangan, seperti

banyaknya beberapa lembaga yang meminta digelarnya kegiatan-kegiatan dakwah penyadaran bahaya narkoba di lembaga itu. Karenanya, dari sekian bentuk agenda (Goes to Pesantren) yang memang menjadi agenda pokok, hal itu juga didukung dengan banyaknya kebutuhan lembaga di berbagai instansi sekolah ataupun pesantren.<sup>43</sup>

Kemudian salah satu yang juga menjadi pendukung dakwah Baanar Pamekasan, sekaligus menjadi poin yang ketiga, yakni adanya kegiatan rutin Majelis Dzikir Bersholawah (MDS) Rijalul Ansor yang digelar tiap satu minggu sekali. Hal ini juga terdapat pula diskusi-diskusi untuk bagaimana mensinergikan kegiatan-kegiatan dakwah *Islamiyah* Ansor dan Baanar ini. Kegiatan inilah yang kemudian di bawah dipantau langsung oleh Pimpinan Anak Cabang (PAC) serta melibatkan masyarakat setempat. Karenanya Baanar Pamekasan dapat mengetahui bagaimana kondisi sosial yang ada, sehingga koordinasi dengan masyarakat dan pengurus dan satgas tetap berjalan dengan baik.

Jadi selain berbagai bentuk dukungan dari pihak terkait, hal itu juga dipengaruhi oleh terstrukturnya manajemen internal organisasi Baanar PC GP Ansor Pamekasan. Sebab kita tahu bersama GP Ansor dan Baanar inilah adalah Badan Otonom dari Nahdlatul Ulama' yang mayoritas masyarakat Pamekasan juga NU baik struktural maupun kultural. Artinya sangat mudah

---

<sup>43</sup> Observasi, Kegiatan Goes to Pesantren Badan Ansor Anti Narkoba, (2 Februari 2020).

untuk mengkodisikan turunan dari organisasi di bawah, seperti di masing-masing PAC Kecamatan hingga ke ranting.

Sedangkan untuk penghambat dari pelaksanaan dakwah Badan Ansor Anti Narkoba (BAANAR) PC GP Ansor Pamekasan dibagi menjadi dua faktor. Pertama, faktor dari internal Baanar itu sendiri, yang pada realitanya juga ada sebagian pengurus yang hanya mencatatkan namanya sebagai bagian dari pelaku dakwah Baanar. Namun perlu kita ketahu bersama bahwa disetiap langkah baik yang dilakukan Baanar, mesti ada segelintir cobaan atau hambatan yang menerjang.

Pada hakekatnya, pengurus Baanar se-Kabupaten Pamekasan melalui GP Ansor Pamekasan telah mengikuti pelatihan yang bekerjasama dengan Badan Narkotika Kabupaten (BNK) Pamekasan. Sehingga didalam pelatihan tersebut sudah dibentengi bekal untuk kemudian menjadi satgas yang baik dalam penanggulangan dan pencegahan bahaya narkoba. Namun, hal yang paling kalsik untuk menjadi kendala ini adalah pada diri masing-masing anggota Baanar. Dengan tanpa alasan yang jelas, terkadang mereka seolah tidak bisa menjaga komitmen dengan baik.

Kemudian faktor dari luar, yakni dari berbagai kerjasama dengan pihak terkait seperti pihak Kepolisian, terkadang ada sesuatu yang tidak bisa dijangkau. Ketika fokus di Baanar itu adalah dalam rangka pencegahan, selebihnya hanya sekedar pendampingan, lalu kemudian pihak eksternal tersebut tidak begitu masif melakukan pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan narkoba. Ini yang menjadi sisi negatif yang tidak diinginkan

semua pihak termasuk dari Baanar itu sendiri. Namun kembali pada fakta di lapangan, faktor eksternal juga terkadang menjadi penghambat pelaksanaan dakwah itu.

Selain itu, juga datang dari masyarakat Pamekasan itu sendiri. Meskipun dengan kultur sosial yang cenderung agamis itu, tetap saja ada hal yang membuat kegiatan dakwah Baanar Pamekasan terhambat. Seperti kesadaran demi kesadaran yang tidak kunjung datang, sehingga dalam setiap kegiatan yang dilangsungkan kadang hanya dihadiri oleh segelintir masyarakat, utamanya pemuda yang punya semangat edukasi. Sementara untuk mereka (pemuda) yang tidak berpendidikan ataupun abai dengan kebaruan kearah yang lebih baik, mereka tidak termotivasi sedikitpun dengan apa yang didakwahkan Baanar Pamekasan. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurangnya peranserta pemerintah di berbagai pelosok Kabupaten Pamekasan.